Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2024
e-ISSN : 2963-9336 dan p-ISSN 2963-9344, Hal 235-264
DOI: https://doi.org/10.55606/semnaspa.v1i5.2123
Available online at: https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Materi Kesederajatan Antara Perempuan dan Laki-Laki di SDN 101845 Sukamakmur

Dermawan Manik [1*], Yohanes Subasno [2], Veronika Sunarningsih [3]
[1] SDN 101845 Sukamakmur, Indonesia
[2,3] Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Assisi, Indonesia
*Email: dermawandamanik12@gmail.com**

Abstract, *The purpose of this study was to improve the character formation of the Pancasila Student Profile (P3) and the cognitive learning outcomes of students in Catholic Religious Education and Character Education lessons on the material of equality between women and men, so that they can act correctly and appropriately through the project based learning model. This study is a classroom action research involving 7 Catholic students in phase C class 5 at SDN 101845 Sukamakmur in the 2024/2025 school year. This study was conducted in 2 learning cycles. Data collected with observation guidelines and through written tests in each cycle and analyzed descriptively qualitatively. The results of the study showed that in cycle I the average percentage of P3 character formation was 70.7 with an average cognitive learning outcome of 80 with classical completeness of cognitive learning outcomes obtained at 71.43%. In cycle II, the average percentage of character formation of P3 was 85.2 with an average cognitive learning outcome of 97.1 with classical completion of cognitive learning outcomes obtained at 100%. Thus, the application of the use of project-based learning models assisted by audio-visual media can improve the formation of the Pancasila Student Profile (P3) character and cognitive learning outcomes of students.*

Keywords: *learning outcomes, project-based learning, audio-visual media*

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dan hasil belajar kognitif peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada materi kesederajatan antara perempuan dan laki-laki, sehingga dapat bertindak secara benar dan tepat melalui model pembelajaran project based learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan 7 orang peserta didik beragama Katolik fase C kelas 5 di SDN 101845 Sukamakmur pada tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran. Data yang dikumpulkan dengan pedoman observasi dan melalui tes tertulis pada masing-masing siklus dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I rata-rata prosentase pembentukan karakter P3 adalah sebesar 70,7 dengan rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 80 dengan ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif diperoleh sebesar 71,43%. Pada siklus II rata-rata prosentase pembentukan karakter P3 adalah sebesar 85,2 dengan rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 97,1 dengan ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif diperoleh sebesar 100%. Dengan demikian penerapan penggunaan model model pembelajaran project based learning dengan berbantuan media audio visual ini dapat meningkatkan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dan hasil belajar kognitif peserta didik.

Kata-kata kunci: hasil belajar, project based learning, media audio visual

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, pendidikan sangat penting karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Untuk mewujudkan manusia yang berbudaya, beradab, atau seutuhnya, pendidikan memiliki peran penting. Di era globalisasi yang penuh tantangan dan persaingan saat ini, pendidikan diharapkan dapat memenuhi berbagai kebutuhan manusia dan menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Pendidikan memainkan peran penting untuk menggali potensi peserta didik untuk berkembang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan

Received: Agustus 01, 2024; Revised: Agustus 30, 2024; Accepted: September 29, 2024; Online Available: Oktober 04, 2024

menyiapkan generasi yang kompetitif di abad ke-21 ini. Diharapkan pendidik dalam dunia pendidikan dapat mendidik anak-anak bangsa menjadi generasi yang cerdas dan mampu menghadapi persaingan dunia ke depannya. Dengan proses pendidikan yang baik, sangat diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi mendapatkan pendidikan dalam bidang pengetahuan, tetapi juga dalam moral dan karakter.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan mereka, masyarakat, bangsa, dan negara (Abdul Aziz, 2018). Tujuan pendidikan adalah menciptakan individu yang berkualitas dan berkarakter yang memiliki pandangan ke depan yang luas untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi dengan baik di berbagai lingkungan. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "guru harus memiliki kompetensi pedagogik", yang berarti bahwa guru harus mampu menguasai proses pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran dan kemampuan untuk membuat media pembelajaran yang inovatif sesuai kebutuhan selama kegiatan pembelajaran (Abdul Aziz, 2018).

Pendidikan merupakan suatu proses yang secara sungguh- sungguh dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada anak didiknya untuk membimbing, mendidik, dan melatih mereka agar mampu mencapai indikasi tertentu dan hasil pencapaian yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang berkualitas juga perlu didukung oleh proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan dan mengubah tingkah laku peserta didik. Hasil belajar adalah bentuk pembelajaran yang sebenarnya. Hasil ini berfungsi sebagai pengukur keberhasilan tujuan pembelajaran. Tingkat pemahaman materi peserta didik akan memengaruhi hasil belajar mereka. Peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan baik akan memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran, yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan matematis mereka, model pembelajaran yang digunakan harus berpusat pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa urutan kegiatan pendidikan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mereka.

Sebagai pendidik, guru harus berkompeten dalam bidang pelajaran yang dipegangnya dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Karena peserta didik diminta untuk lebih berpartisipasi secara aktif di dalam kelas, guru tidak lagi memainkan peran utama dalam proses

belajar mengajar tetapi juga bertindak sebagai pendidik. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran selama ini lebih banyak berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kehilangan kemampuan untuk berpikir kritis dan kurangnya aktifitas belajar karena peserta didik tidak terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar peserta didik sangat berpengaruh sangat. Dari data yang ada saat ini, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 101845 Sukamakmur menunjukkan hasil belajar dalam kategori mahir (1 orang= 14,3 %), kategori cakap (1 orang= 14,3 %), kategori layak (4 orang= 57,1 %) dan kategori baru berkembang (1 orang= 14,3 %) dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disebabkan karena proses pembelajaran kurang menyentuh aspek keaktifan peserta didik.

Langkah awal yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar peserta didik agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan mengubah model pembelajaran dan menentukan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang mencangkup penggunaan beberapa metode pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang ada. Model ini harus sesuai dengan keprofesionalan guru, waktu yang cukup, dan tersedianya unsur pendukung seperti media dan peralatan (Rusman, 2012). Media pembelajaran adalah pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Media ini harus dirancang dengan baik untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik (Falahudin, 2014).

Peneliti mencoba menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), yang merupakan jenis kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai metode pembelajaran untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan utama dalam pembelajaran adalah upaya peserta didik untuk mengembangkan kemampuan untuk meneliti, menganalisis, membuat, dan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil dari proyek dalam bentuk disain, skema, tulisan, seni, teknologi, atau karya seni lainnya. Dalam proses pembuatan produk nyata, model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik bekerja secara mandiri dan berkelompok.

Model pembelajaran saja tidak cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dari itu perlu dibantu dengan sebuah media pembelajaran guna membantu dalam penyampaian materi pembelajaran agar menjadi lebih jelas dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual melibatkan dua indera manusia, yaitu pendengaran dan penglihatan. Media ini

membuat suasana kelas lebih interaktif dan menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Contoh media audio visual adalah film, video, slide bersuara, dan rekaman video (Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah, 2014). Dari latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Materi Kesederajatan antara Perempuan dan Laki-Laki di SDN 101845 Sukamakmur".

2. KAJIAN TEORI

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah belajar (Sudjana, 2012). Menurut Abdurrahman dalam (Pareira Meke et al., 2020) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Setelah melalui proses belajar maka peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut sebagai hasil belajar atau kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar. Kegiatan akhir pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik belajar. Seorang guru harus tahu apa yang harus dinilai sebelum melakukan penilaian. Mereka juga harus tahu bagaimana menilainya. Secara umum, hasil belajar adalah perubahan perilaku anak setelah kegiatan belajar.

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa berhasil peserta didik menguasai pelajaran selama proses pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, pemahaman, dan penghargaan terhadap masalah. Proses belajar mengajar merupakan bentuk permasalahan yang sangat luas karena mengandung beberapa unsur yang saling berkaitan, sehingga keberhasilannya juga ditentukan berdasarkan unsur-unsur tersebut, terutama guru sebagai proses yang mengendalikan kecepatan belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menempuh proses belajar mengajar (Sudjana & Wijayanti, 2018). Hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seorang guru pada akhir program pembelajaran atau akhir program untuk menentukan hasil belajar peserta didik. Menurut Wardani,dkk (2012) hasil belajar harus diidentifikasi melalui informasi yang berkaitan dengan pengukuran penguasaan materi dan aspek perilaku melalui teknis tes maupun non tes. Penguasaan materi tersebut yaitu hasil belajar kualifikasi, berdasarkan kompetensi dasar yang dipersyaratkan oleh proses standar dan dinyatakan sebagai aspek perilaku yang dibagi menjadi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai evaluasi terakhir dari proses dan pelaksanaan berulang. Tujuannya adalah untuk membentuk

kepribadian setiap individu yang tetap ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga cara berpikirnya berubah dan berkembang dan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar disusun secara sistematis dan mencapai tujuan, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan belajar mereka. Model pembelajaran merupakan kerangka dan prosedur yang sistematis yang menggabungkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Abdul Majid dalam Rusman 2012). Model *Project-Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek. Model PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru dengan melibatkan kerja proyek untuk mengelola kelasnya (Wena, 2014). Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat melatih peserta didik untuk dapat meningkatkan kerampilan belajar.

Project Based Learning merupakan suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan peserta didik maupun proyek sekolah (Warsono dan Hariyanto, 2013). *Project Based Learning* merupakan sebuah strategi pembelajaran melalui berbagai presentasi yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya (Umi Faizah, 2015). *Project Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran inovatif yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks dengan memberi kebebasan peserta didik untuk bereksplorasi merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah produk. *Project Based Learning* dapat membantu peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, dan moralnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan proyek dan menghasilakn produk yang melibatkan teknologi dan masalah sehari-hari atau kompleks. Hal ini meningkatkan kreativitas dan motivasi peserta didik.

Sintak *Project Based Learning* ada 6 langkah, yaitu: 1) menentukan pertanyaan dasar; 2) membuat desain proyek; 3) menyusun penjadwalan; 4) memonitor kemajuan proyek; 5) penilaian hasil; 6) evaluasi (Aria Yulianto, dkk, 2017). Kelebihan dan kelemahan *Project Based Learning* (PjBL) menurut Daryanyo dan Syaiful (2017) seperti berikut ini:

a. Kelebihan: 1) Meningkatkan motivasi; 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; 3) Meningkatkan kolaboratif; 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber; e) Increased resourve – management skill.
b. Kelemahan: 1) Kebanyakan permasalahan “dunia nyata” yang tidak terpisahkan dengan

masalah kedisiplinan, untuk itu disarankan mengajarkan dengan cara melatih dan memfasilitiasi peserta dididk dalam menghadapi masalah; 2) Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah; 3) Memerlukan biaya yang cukup banyak; 4) Banyak peralataan yang harus disediakan.

Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat untuk menyampaikan dan menyampaikan informasi kepada penerima, sehingga dapat menghasilkan aktivitas belajar mengajar yang direncanakan dengan baik dan efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang membantu peserta didik memahami materi pelajaran dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar lebih lanjut (Mahardika et al., 2021). Namun, dalam definisi yang lebih luas, media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang berguna untuk menciptakan komunikasi atau interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas (Supardi, 2017). Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk materi pelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Media audio visual dapat didefenisikan sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara seperti film bersuara, televisi dan video (Prasetya, 2016). Media audio visual juga diartikan sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lainnya (Sundayana, 2015). Dalam pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan salah satu cara menerima dan pemanfaatan materi yang dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran yang mayoritas tidak menggantungkan pada simbol yang serupa atau pemahaman kata (Arsyad, 2013). Media pembelajaran audio visual adalah salah satu dari berbagai macam media yang memunculkan unsur suara dan gambar secara terintegrasi pada saat menyampaikan informasi atau pesan. Media audio visual juga dianggap sebagai sebuah media yang memiliki kemampuan yang lebih menarik dan lebih baik (Wati, 2016).

Penggunaan media audio visual yang menarik dapat memotivasi dan membangkitkan minat peserta didik untuk belajar lebih fokus dan lebih rajin sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif. Dapat disimpulkan dari uraian para ahli bahwa media audio visual sebagai media yang menggabungkan gambar dan suara, sehingga membantu pengajar menjelaskan kepada peserta didik untuk mencapai indikator dan media ini menekankan penggunaan indra pendengaran dan penglihatan. Arsyad (2013) menjabarkan beberapa ciri dalam media berbasis audio visual:

1. Memiliki sifat linier
2. Penyajian gambar yang dinamis

3. Dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan.
4. Mewujudkan hal yang bersifat abstrak menjadi hal yang bisa dilihat secara fisik.
5. Bisa dikembangkan sesuai dengan prinsip psikologi kognitif dan behaviorisme
6. Berpusat pada guru dan interaksi dengan peserta didik rendah.

Setiap media memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran, hal ini juga berlaku untuk media audio visual. Adapun kekurangan dan kelebihan media audio visual yaitu:

1. Kekurangan: a) Informasi yang searah, hal ini bisa disiasati dengan pemberian umpan balik dengan tanya jawab. b) Kurang detail menampilkan bagian dari objek, hal ini bisa disiasati dengan penjelasan. c) Harga alat yang cenderung mahal dan begitu kompleks.
2. Kelebihan: a) Menarik. b) Informasi diperoleh langsung dari narasumber. c) Dapat disaksikan lebih dari sekali dan lebih hemat waktu. d) Kendali volume suara dan kejernihan gambar berada dalam arahan guru.

3. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Suhardjono, 2017). Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang akan dilaksanakan pada bulan September 2024 dengan prosedur penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut:

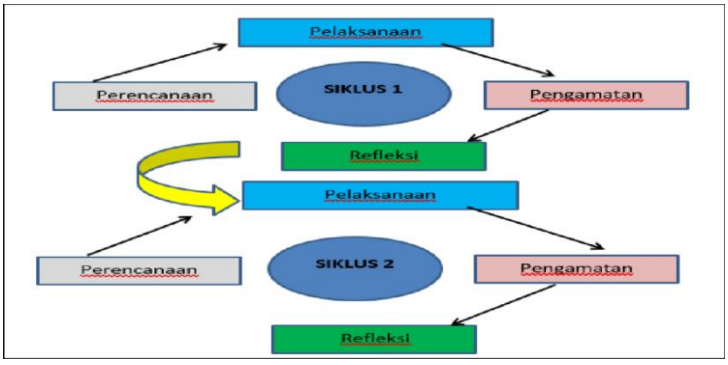

Gambar 1 Prosedur Penelitian

Sumber: Siklus PTK menurut John Elliot (1991)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan mengenai tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai berikut menurut Arikunto (2014):

1. **Perencanaan**

   Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang 5 W + 1H . Tahap ini peneliti merencanakan kegiatan, menyepakati jadwal kegiatan, membuat rancangan pembelajaran, membuat LKPD dan laporan projek yang akan dilakukan oleh peserta didik.

2. **Pelaksanaan**

   Tahap ke 2 adalah pelaksanaan penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan jadwal yang disepakati dengan menerapkan rancangan pembelajran dan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang sudah direncanakan.

3. **Pengamatan**

   Dalam tahap ini peneliti sebagai guru yang mengajar di kelas dan juga observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

4. **Refleksi**

   Tahap akhir dari penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Dalam tahap ini peneliti mendiskusikan dan membahas permasalahan yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran dengan demikian memperoleh refleksi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya atau menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar serta berdampak pada hasil belajar peserta didik yang merupakan tujuan dari penelitian.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa variable yang di teliti, pada bagian ini ditentukan variabel - variabel penelitian yang dijadikan fokus utama untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variabel tersebut dapat berupa variabel dalam penelitian adalah:

1. **Variabel Bebas (Independent Variable).**

   Variabel bebas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

2. **Variabel Terikat (Dependent Variable)**

   Variabel terikat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar peserta didik

fase C kelas V pada materi kesederajatan antara perempuan dan laki-laki.

Populasi dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik fase C kelas V kelas V di SD Negeri 101845 Sukamakmur tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 7 orang peserta didik yang terdiri dari 2 orang peserta didik perempuan dan 5 orang peserta didik laki-laki. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101845 Sukamakmur Jalan Letjen Jamin Ginting Km. 44 Desa Sukamakmur, Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis data yaitu: 1) Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori. 2) Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase (Iskandar Dadang dan Narsim, 2015). Nilai dianalisi berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terentian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes (ujiandah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan. Adapun jenis data yang digunakan dalam peneli) dari siklus I dan siklus II.

2. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa sumber yakni;

1. Peserta didik, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar;
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dan hasil belajar serta aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar;
3. Teman sejawat dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komperhensif, dari sisi peserta didik maupun dari sisi guru. (Hermawan, 2007)

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data demi mendukung kelancaran penelitian dan memperoleh data yang benar dan akurat adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi berarti mengamati data pada saat melakukan kegiatan PTK. Pengamatan dapat dilakukan oleh guru sendiri. Pengamatan difokuskan pada proses dan kegiatan pembelajaran, sedangkan persiapan dilakukan untuk merekam proses pembelajaran (Suyoto, 2021).

2. Tes

Bentuk tes yang peneliti pilih untuk pengumpulan data adalah tes tertulis pilihan ganda. Tes pilihan ganda merupakan bentuk soal yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Adapun dari tes tersebut bertujuan untuk mendapatkan data tentang motifasi belajar peserta didik yang tergambar dalam hasil belajarpeserta didik.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi atau pengamatan untuk menilai aktivitas peserta didik dan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik menggunakan teknik yang diambil dari tiap siklus.

a. Aktivitas peserta didik

Untuk menilai aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\Sigma\ skor\ perolehan}{\Sigma\ skor\ maksimal}\ x\ 100\ \%$$

b. Menilai Tes Evaluasi

Penilaian peserta didik melalui tes yang sudah dilakukan dalam setiap siklus digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik. Maka, untuk menghitung rata-rata nilai yang diperoleh satu kelas dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber: Ngalim Purwanto (2013)

Keterangan:

X = Rata-rata nilai

∑x = Jumlah nilai semua peserta didik

N = Jumlah peserta didik/Banyaknya data

c. Ketuntasan Belajar

Untuk menghitung persentase tingkat ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%TB = \frac{\sum S \geq KKTP}{N} \; x \; 100\%$$

Keterangan:

% TB = Persentase Ketuntasan Belajar

∑S≥ KKTP = Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai lebih besar atau sama dengan KKTP

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika mencapai target capaian hasil belajar peserta didik dalam penelitian adalah mahir 85,7% (6 orang), cakap 14,3% (1 orang), layak 0% dan baru berkembang 0% , dengan skala penilaian mahir 86-100, Cakap 76-85, Layak 61-75, Baru berkembang 0-60. Dan capaian pembentukan karakter P3, 4 orang peserta didik dalam kategori sangat berkembang dan 3 orang peserta didik dalam kategori berkembang sesuai harapan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siklus I

Model pembelajaran *project based learning (PjBL)* di siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 September 204 pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-3 pada pukul 08.00 – 09.45 WIB selama 3 x 45 menit dengan materi kesederajatan antara perempuan dan laki-laki. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus I:

a. Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan kreatif

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran kesederajatan antara perempuan dan laki-laki dengan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* berbantuan media audio visual pada tahap siklus I terlaksana 105 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 90 menit kegiatan inti dan 5 menit kegiatan penutup. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 terlaksana 105 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 90 menit kegiatan inti dan 5 menit kegiatan penutup.

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *project based learning (PjBL)* berbantuan media audio visual tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) seperti dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan. Indikator diakhir fase: mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam aktivitas kelompok. Mulai

mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara pandang yang berbeda ketika dihadapkan dengan dilema. Dan dimensi bergotong Royong. Elemen: kolaborasi. Sub elemen: kerja sama. Indikator diakhir fase: menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah). Serta dimensi kreatif. Elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal. Sub elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal. Indikator diakhir fase: mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.

Tabel 1. Data Observasi Dimensi P3: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan kreatif Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Penilaian P3															Jlh	Skor	Ket.
		Beriman dan bertakwa kepada TYME dan berakhlak mulia					Bergotong royong					Kreatif							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	Ade Novita Sari Tarigan	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	38	63,3	MB
2	Agriva Trinanda	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	45	75,0	BSH
3	Hary S. Sembiring	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	38	63,3	MB
4	Rafael Van Imanuel Ginting	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49	81,7	BSH
5	Efhan Brema Tarigan	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	39	65,0	MB
6	Febrius Pratama Baene	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	48	80,0	BSH
7	Rafel Ketaren	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	2	40	66,7	MB
	Rata-rata	2,86	2,71	3,14	2,57	2,43	3,14	3,57	3,14	2,71	2,43	2,43	2,86	3,14	2,57	2,71			

Skor	71,4	67,9	78,6	64,3	60,7	78,6	89,3	78,6	67,9	60,7	60,7	71,4	78,6	64,3	67,9			

Tabel 2. Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus I

No.	Nilai Kualitatif	Siklus I
1	Sangat berkembang	-
2	Berkembang sesuai harapan	3
3	Mulai berkembang	4
4	Belum berkembang	-

Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus I terdapat empat peserta didik dalam kategori mulai berkembang, tiga peserta didik berkembang sesuai harapan dan dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan. Dan dimensi bergotong Royong. Elemen: kolaborasi. Sub elemen: kerja sama. Serta dimensi kreatif. Elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal. Sub elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

Tabel 3. Prosentase Indikator P3 di Siklus I

No.	Indikator	Skor
1	Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain	71,4
2	Menghargai perbedaan pandangan atau cara berpikir	67,9
3	Berpartisipasi aktif dalam aktivitas kelompok	78,6
4	Menunjukkan solusi dalam menghadapi perbedaan	64,3
5	Mengenali interpretasi yang berbeda dalam menghadapi dilema	60,7
6	Menunjukkan sikap positif terhadap anggota kelompok	78,6
7	Berperan aktif dalam kelompok	89,3
8	Membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas	78,6
9	Mendukung tercapainya tujuan kelompok	67,9

10	Menghargai pendapat dan ide orang lain	60,7
11	Menghasilkan gagasan yang orisinal dan unik	60,7
12	Mengombinasikan beberapa gagasan menjadi karya yang kreatif	71,4
13	Menunjukkan keberanian dalam bereksperimen dengan gagasan	78,6
14	Mengomunikasikan gagasan dengan jelas melalui karya	64,3
15	Menunjukkan ekspresi diri melalui karya	67,9
Rerata		70,7

b. Hasil Capaian Prestasi Belajar Siklus I

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* berbantuan media audio visual pada materi kesederajatan antara perempuan dan laki-laki diperoleh nilai dari tes tertulis berbentuk soal pilihan berganda yang dilakukan setelah proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut dengan dengan skala penilaian mahir 86-100, cakap 76-85, layak 61-75, baru berkembang 0-60: Berikut data hasil belajar materi kesederajatan antara perempuan dan laki-laki.

Tabel 4 Data Aspek Kognitif Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Skor
1	Ade Novita Sari Tarigan	80
2	Agriva Trinanda	80
3	Hary S. Sembiring	70
4	Rafael Van Imanuel Ginting	90
5	Efhan Brema Tarigan	70
6	Febrius Pratama Baene	90
7	Rafel Ketaren	80
	Rerata	80,0

Diagram 1. Data Hasil Belajar Materi Kesederajatan antara Perempuan dan Laki-laki di Siklus I

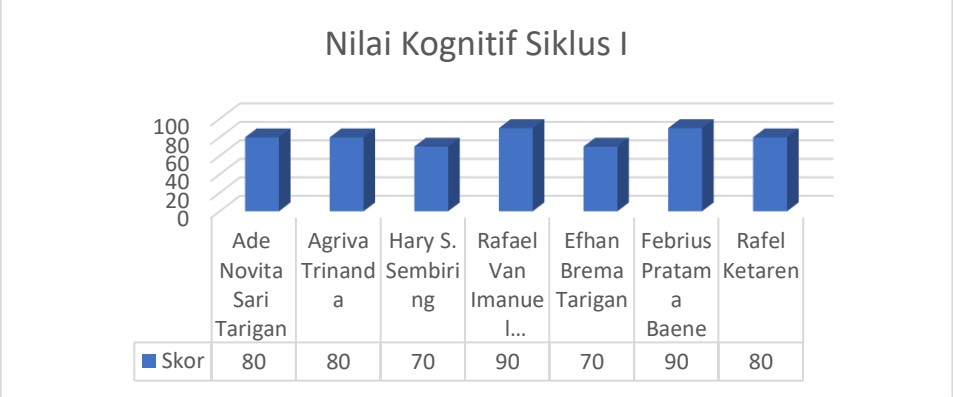

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No.	Hasil Tes	Hasil Belajar Siklus I
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	70
3	Rata-Rata Nilai	78,6
4	Jumlah Peserta Didik Tuntas	5
5	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	2
6	Prosentasi Ketuntasan Belajar	71,43%

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai tes tertulis peserta didik sudah memiliki kategori cakap. Namun masih ada 3 orang yang termasuk kategori layak sehingga masih perlu untuk remedial pada indikator-indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) dengan prosentasi ketuntasan belajar klasikal 71,43%.

c. Refleksi

Sesuai dengan dengan hasil pengamatan, refleksi untuk penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti sudah mengalami peningkatan dalam proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, bergotong royong dan kreatif. Adapun refleksi dari tahapan siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.6. berikut ini:

Tabel 6. Refleksi Tahapan Siklus 1

No	Hasil Pengamatan	Refleksi
1	Penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media audio	Guru dapat meningkatkan lagi pembentukan karakter Profil Pelajar

	visual dilaksanakan sesuai tahapan. Namun masih ada peserta didik mengalami peningkatan pembentukan karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, bergotong royong dan kreatif namun masih ada yang perlu ditingkatkan.	Pacasila (P3) dimensi; beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, bergotong royong dan kreatif, sehingga peserta didik dapat lebih berkarakter seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
2.	Pada tahap menyusun dan memonitoring pelaksanaan pembelajaran berbasis projek; masih ada beberapa peserta didik yang bergantung pada guru dan yang tampaknya kurang terlibat.	Guru lebih melibatkan peserta didik dalam proses diskusi, pengerjaan projek dan pembagian tugas masing-masing kelompok.
4.	Pada tahap menguji dan memberikan penilaian atas projek yang dibuat serta menyajikan hasil karya masih ada peserta didik yang hasil proyek sudah cukup baik dan menunjukkan pemahaman terhadap topik, namun ada beberapa kelompok yang tampaknya hanya fokus pada penyelesaian tugas.	Guru dapat menekankan pentingnya pemahaman terhadap topik dalam membuat projek.

Dari hasil pengamatan pada siklus I, peneliti dengan pertimbangan guru serta observer memutuskan untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan harapan beberapa kelemahan di siklus pertama tidak terulang kembali

2. Hasil Belajar Siklus II

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model Model pembelajaran *project based learning* berbantuan media audio visual pada siklus II dilaksanakan hari Rabu 25 September 2024 pada jam pelajaran ketiga sampai kelima yang dimulai 09.10-11.10 WIB selama 3 x 45 menit, dengan materi kesederajatan antara perempuan dan laki-laki. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus II

a. Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan kreatif

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran kesederajatan antara perempuan dan laki-laki dengan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* berbantuan media audio visual pada tahap siklus II terlaksana 105 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 90 menit kegiatan inti dan 5 menit kegiatan penutup. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 terlaksana 105 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 90 menit kegiatan inti dan 5 menit kegiatan penutup.

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *project based learning (PjBL)* berbantuan media audio visual tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) seperti dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan. Indikator diakhir fase: mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam aktivitas kelompok. Mulai mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara pandang yang berbeda ketika dihadapkan dengan dilema. Dan dimensi bergotong Royong. Elemen: kolaborasi. Sub elemen: kerja sama. Indikator diakhir fase: menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah). Serta dimensi kreatif. Elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal. Sub elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal. Indikator diakhir fase: mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.

Tabel 7. Data Observasi Dimensi P3: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan kreatif Siklus II

Nama Peserta Didik	Indikator Penilaian Dimensi P3															Jumlah	Skor
	Beriman dan bertakwa kepada TYME dan berakhlak mulia					Bergotong royong					Kreatif						
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
Ade Novita Sari Tarigan	4	3	4	3	3	4	4	3	4		3	4		4	3	3	3

Agriva Trinanda	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	
Hary S. Sembiring	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Rafael Van Imanuel Ginting	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	
Efhan Brema Tarigan	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	
Febrius Pratama Baene	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
Rafel Ketaren	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	
Rata-rata	3,14	3,71	3,43	3,14	3	3,57	3,86	3,57	3,43	3,14	3,71	3,57	3,57	3,29	3	
Skor	78,6	92,9	85,7	78,6	75	89,3	96,4	89,3	85,7	78,6	92,9	89,3	89,3	82,1	75	

Tabel 8. Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus II

No.	Nilai Kualitatif	Siklus II
1	Sangat berkembang	5
2	Berkembang sesuai harapan	2
3	Mulai berkembang	-
4	Belum berkembang	-

Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus II terdapat dua peserta didik dalam kategori berkembang sesuai harapan, lima peserta didik sangat berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan. Dan dimensi bergotong Royong. Elemen: kolaborasi. Sub elemen: kerja sama. Serta dimensi kreatif. Elemen: menghasilkan gagasan

yang orisinal. Sub elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

Tabel 9. Prosentase Indikator P3 di Siklus II

No.	Indikator	Skor
1	Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain	78,6
2	Menghargai perbedaan pandangan atau cara berpikir	92,9
3	Berpartisipasi aktif dalam aktivitas kelompok	85,7
4	Menunjukkan solusi dalam menghadapi perbedaan	78,6
5	Mengenali interpretasi yang berbeda dalam menghadapi dilema	75,0
6	Menunjukkan sikap positif terhadap anggota kelompok	89,3
7	Berperan aktif dalam kelompok	96,4
8	Membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas	89,3
9	Mendukung tercapainya tujuan kelompok	85,7
10	Menghargai pendapat dan ide orang lain	78,6
11	Menghasilkan gagasan yang orisinal dan unik	92,9
12	Mengombinasikan beberapa gagasan menjadi karya yang kreatif	89,3
13	Menunjukkan keberanian dalam bereksperimen dengan gagasan	89,3
14	Mengomunikasikan gagasan dengan jelas melalui karya	82,1
15	Menunjukkan ekspresi diri melalui karya	75,0
Rerata		85,2

b. Hasil Capaian Prestasi Belajar siklus II

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* berbantuan media audio visual pada materi kesederajatan antara perempuan dan laki-laki diperoleh nilai dari tes tertulis berbentuk soal pilihan berganda yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar materi kesederajatan antara perempuan dan laki-laki.

Tabel 10. Data Aspek Kognitif Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Kognitif Siklus II

1	Ade Novita Sari Tarigan	100
2	Agriva Trinanda	100
3	Hary S. Sembiring	90
4	Rafael Van Imanuel Ginting	100
5	Efhan Brema Tarigan	100
6	Febrius Pratama Baene	100
7	Rafel Ketaren	90
Rerata		97,1

Diagram 2. Data Hasil Belajar Kesederajatan antara Perempuan dan Laki-laki di Siklus II

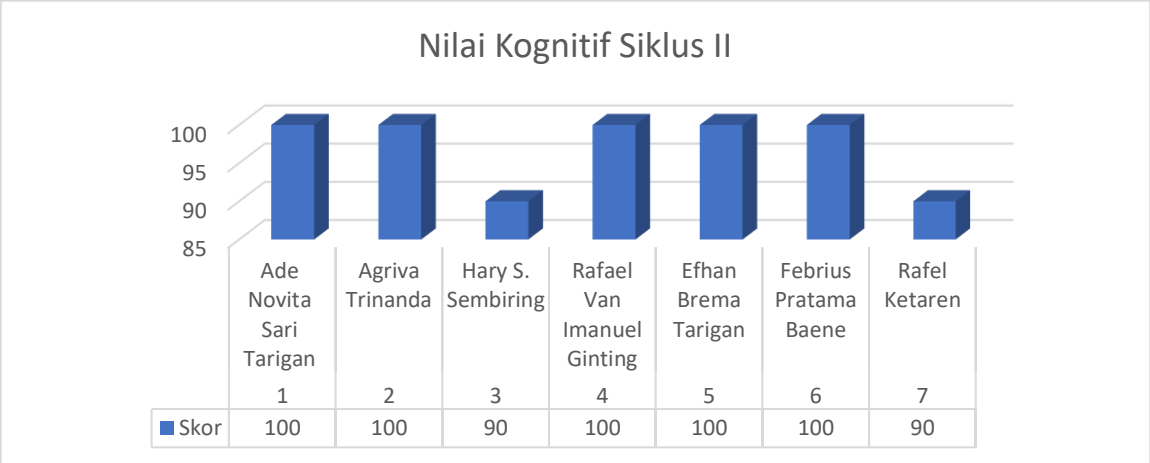

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No.	Hasil Tes	Hasil Belajar Siklus I
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	90
3	Rata-Rata Nilai	97,1
4	Jumlah Peserta Didik Tuntas	7
5	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	0
6	Prosentasi Ketuntasan Belajar	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai tes tertulis peserta didik sudah memiliki kategori mahir. dengan prosentasi ketuntasan belajar klasikal 100%.

c. Refleksi

Refleksi tindakan kelas siklus II dilakukan setelah pelaksanaan tindakan kelas siklus I selesai dilaksanakn. Sesuai dengan dengan hasil pengamatan, refleksi untuk penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti sudah mengalami peningkatan dalam proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, bergotong royong dan kreatif dan juga dalam hasil belajar kognitif. Siklus II dihentikan karena sudah dilaksanakan lebih baik dan tujuan pembelajaran sudah dikuasai. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi atau pengamatan dan juga hasil tes tertulis peserta didik sudah dalam kategori mahir. Oleh karena itu, maka Tindakan kelas cukup sampai pada siklus II.

3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

a. Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, bergotong royong dan kreatif

Penelitian yang telah dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pengamatan yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan penerapan profil pelajar pancasila (P3) dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media audio visual. Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan hasil belajar profil pelajar pancasila seperti dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan. Dan dimensi bergotong Royong. Elemen: kolaborasi. Sub elemen: kerja sama. Serta dimensi kreatif. Elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal. Sub elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti fase C kelas 5 di UPT SPF SDN 101845 Sukamakmur.

Tabel 12. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

No.	Nilai Kualitatif	Siklus I	Siklus II
1	Sangat berkembang		5
2	Berkembang sesuai harapan	3	2
3	Mulai berkembang	4	
4	Belum berkembang		

Diagram 3 Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

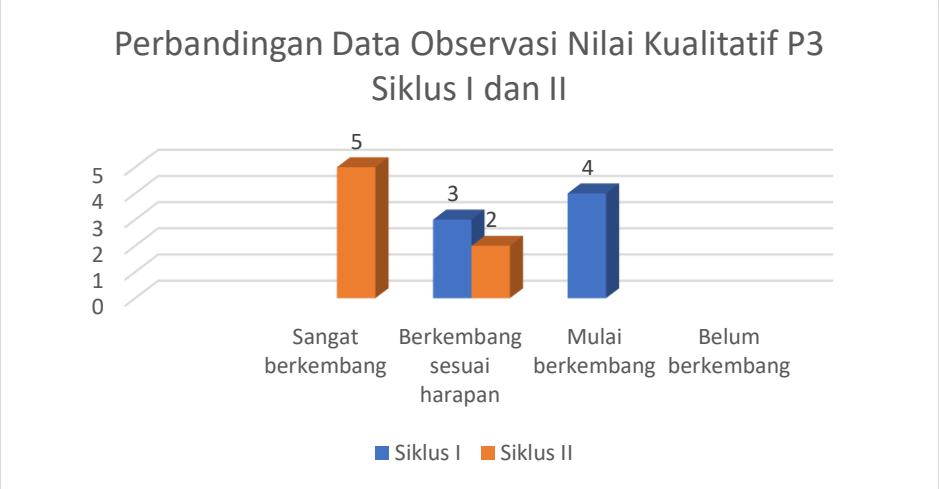

Tabel 13 . Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain	71,4	78,6
2	Menghargai perbedaan pandangan atau cara berpikir	67,9	92,9
3	Berpartisipasi aktif dalam aktivitas kelompok	78,6	85,7
4	Menunjukkan solusi dalam menghadapi perbedaan	64,3	78,6
5	Mengenali interpretasi yang berbeda dalam menghadapi dilema	60,7	75,0
6	Menunjukkan sikap positif terhadap anggota kelompok	78,6	89,3
7	Berperan aktif dalam kelompok	89,3	96,4
8	Membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas	78,6	89,3
9	Mendukung tercapainya tujuan kelompok	67,9	85,7
10	Menghargai pendapat dan ide orang lain	60,7	78,6
11	Menghasilkan gagasan yang orisinal dan unik	60,7	92,9
12	Mengombinasikan beberapa gagasan menjadi karya yang kreatif	71,4	89,3
13	Menunjukkan keberanian dalam bereksperimen dengan gagasan	78,6	89,3
14	Mengomunikasikan gagasan dengan jelas melalui karya	64,3	82,1
15	Menunjukkan ekspresi diri melalui karya	67,9	75,0
Rerata		70,7	85,2

Diagram 4. Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

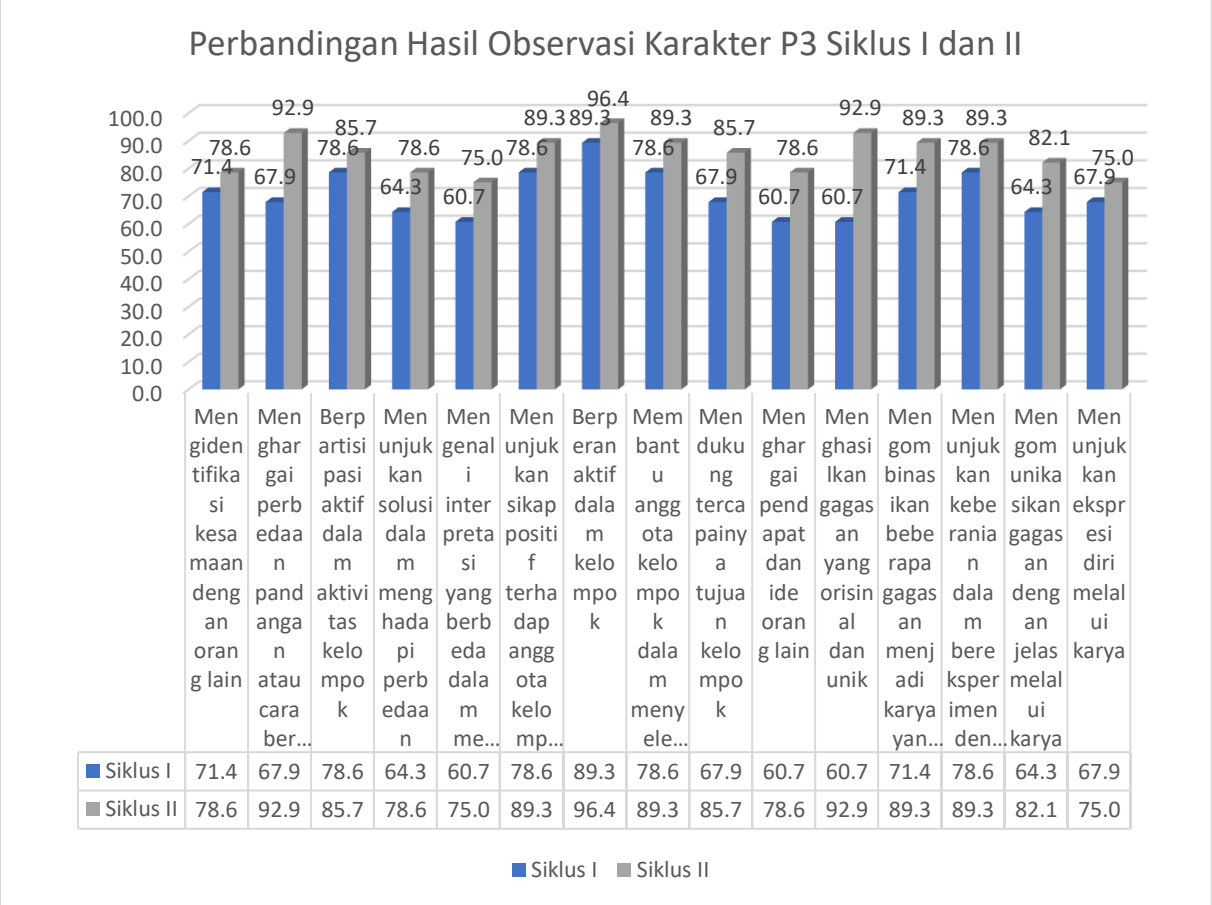

	Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain	Menghargai perbedaan pandangan atau cara ber...	Berpartisipasi aktif dalam aktivitas kelompok	Menunjukkan solusi dalam menghadapi perbedaan	Menganalisi interpretasi yang berbeda dalam me...	Menunjukkan sikap positif terhadap anggota kelomp...	Berperan aktif dalam kelompok	Membantu anggota kelompok dalam menyele...	Mendukung tercapainya tujuan kelompok	Menghargai pendapat dan ide orang lain	Menghasilkan gagasan yang orisinal dan unik	Mengombinasikan beberapa gagasan menjadi karya yan...	Menunjukkan kebereraian dalam bereksperimen den...	Mengomunikasikan gagasan dengan jelas melalui karya	Menunjukkan ekspresi diri melalui karya
Siklus I	71.4	67.9	78.6	64.3	60.7	78.6	89.3	78.6	67.9	60.7	60.7	71.4	78.6	64.3	67.9
Siklus II	78.6	92.9	85.7	78.6	75.0	89.3	96.4	89.3	85.7	78.6	92.9	89.3	89.3	82.1	75.0

Berdasarkan data yang telah ditampilkan tabel dan grafik di atas dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan dilakukan baik secara keseluruhan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Dari pembahasan hasil penelitian mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti baik melalui observasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan. Dan dimensi bergotong Royong. Elemen: kolaborasi. Sub elemen: kerja sama. Serta dimensi kreatif. Elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal. Sub elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal dapat disimpulkan mengalami peningkatan pada tiap indikatornya yang telah ditentukan terutama pada siklus I. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik belum memiliki pemahaman yang sama tentang proses pembelajaran *project based learning* berbantuan media audio visual dari 70,7% pada siklus I dan mengalami peningkatan 84,5% pada siklus II.

b. Hasil Tes Kognitif

Selain penarikan kesimpulan atas indikator hasil belajar profil pelajar pancasila (P3) dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: mengutamakan persamaan dengan orang lain dan

menghargai perbedaan. Dan dimensi bergotong Royong. Elemen: kolaborasi. Sub elemen: kerja sama. Serta dimensi kreatif. Elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal. Sub elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal, diberikan kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media audio visual. Hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru hanya dibatasi untuk penilaian kognitif Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi kesederajatan antara perempuan dan laki-laki. Berikut hasil belajar peserta didik fase C kelas 5 dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media audio visual.

Tabel 14. Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Siklus I	Siklus II
1	Ade Novita Sari Tarigan	80	100
2	Agriva Trinanda	80	100
3	Hary S. Sembiring	70	90
4	Rafael Van Imanuel Ginting	90	100
5	Efhan Brema Tarigan	70	100
6	Febrius Pratama Baene	90	100
7	Rafel Ketaren	80	90
	Rerata	80,0	97,1

Diagram 5. Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus II

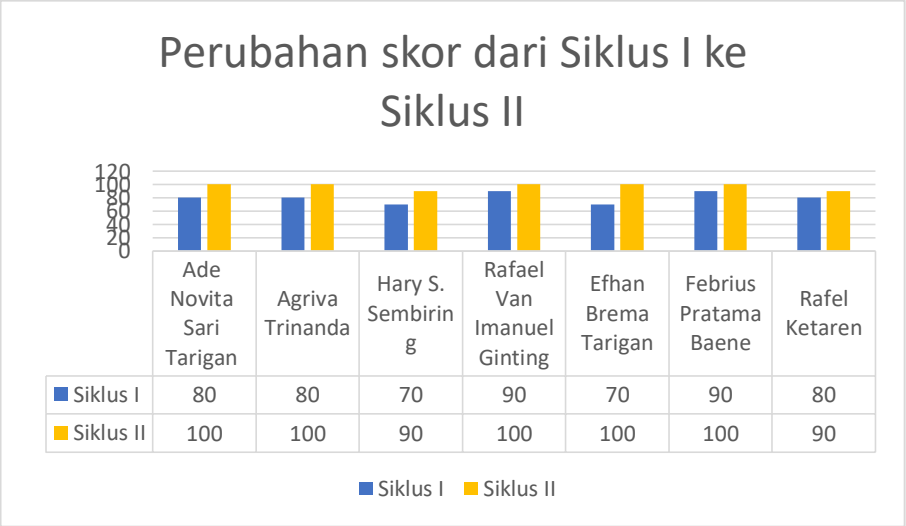

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tes tertulis pada tahap siklus I yaitu 78,6 kemudian terjadi peningkatan menjadi 97,1 pada tes tertulis pada siklus II. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik yang cukup tinggi sebesar 28,57 %. Peningkatan terlihat siknifikan untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru dan teman kelas. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disebabkan sering terjadi interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga meningkatkan hasil dan pemahaman terhadap materi yang diberikan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *project based learning* berbantuan media audio visual materi kesederajatan antara perempuan dan laki-laki di SDN 101845 Sukamakmur. Dari data yang diperoleh juga terlihat secara individu, hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media audio visual.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi kesederajatan antara perempuan dan laki-laki di SDN 101845 Sukamakmur dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media audio visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Fase C kelas 5 di SDN 101845 Sukamakmur.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Fase C kelas 5 di SDN 101845 Sukamakmur berjalan lancar. Hasil pembelajaran pendahuluan masih kondusif pada siklus pertama dan kedua. Hasil pembelajaran kegiatan inti pada siklus I peserta didik masih belum aktif dalam membuat projek tetapi pada siklus II mengalami peningkatan keaktifan dan mulai terlibat secara aktif, peserta didik mulai mampu mengaitkan teori dengan kegiatan sehari hari, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran profil pelajar pancasila (P3) dimensi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai

perbedaan. Dan dimensi bergotong Royong. Elemen: kolaborasi. Sub elemen: kerja sama. Serta dimensi kreatif. Elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal. Sub elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal pada Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media audio visual pada siklus pertama dan kedua terlaksana dengan baik. Pada tahap siklus I dan siklus II aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti aktivitas pembelajaran materi kesederajatan antara perempuan dan laki-laki dengan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media audio visual terlaksana dalam alokasi waktu 3 jam pelajaran atau selama 105 menit. Pembentukan karakter P3 mengalami peningkatan dari 70,7% pada siklus I menjadi 84,5% pada siklus II.

b) Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti fase C kelas 5 di SDN 101845 Sukamakmur dengan Menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media audio visual

Perubahan hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes tertulis yang dilakukan di siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus I saat dilakukan tes tertulis, nilai rerata skor 80,0 dalam kategori cakap. Jumlah peserta didik yang tidak perlu remedial 2 orang dari total peserta didik yang perlu remedial pada indikator ketercapaian pembelajaran. Sedangkan saat dilakukan tes tertulis pada siklus II nilai rerata skor 97,1 dengan kategori mahir. Dua peserta didik yang mengalami remedial di siklus I pada siklus II sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik sehingga sudah tidak perlu remedial kembali. Peningkatan nilai peserta didik *post test* dapat dilihat dari nilai rerata. Nilai rerata menunjukkan peningkatan dari skor 80,0 kategori cakap menjadi 97,1 dengan kategori mahir.

Dari hasil tes belajar kognitif silkus I tentang materi yang telah dipelajari, peserta didik masuk pada kategori mahir (2 orang= 28,6%), kategori cakap (3 orang = 42,8%) kategori layak (2 orang = 28,6%), kriteria cakap (2 orang = 28,6%) dan kriteria baru berkembang (0 orang = 0%). Hal tersebut masih belum sesuai dengan harapan dari guru yaitu target pencapaian Mahir 85,7%, Cakap 14,3%, Layak 0%, Baru Berkembang 0%. Pelaksanaan siklus II, hasil tes belajar kognitif tentang materi yang telah dipelajari, peserta didik masuk pada kategori mahir (7 orang = 100%), kriteria cakap (0 orang = 0%) dan kriteria layak (0 orang = 0%). Apabila dibandingkan dengan hasil siklus I dan target pencapaian Mahir 85,7%, Cakap 14,3%, Layak 0%, Baru Berkembang 0%. Apabila dimasukkan dalam tabel dan diagram adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Ketercapaian Hasil Kognitif Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Mahir	Cakap	Layak	Baru Berkembang
1	Siklus I	28,6%	42,8%	28,6%	0%
2	Siklus II	85,7%	14,3%	0%	0%
	Target Capaian	85,7%	14,3%	0%	0%

Diagram 6 Ketercapaian Hasil Kognitif Siklus I Dan Siklus II

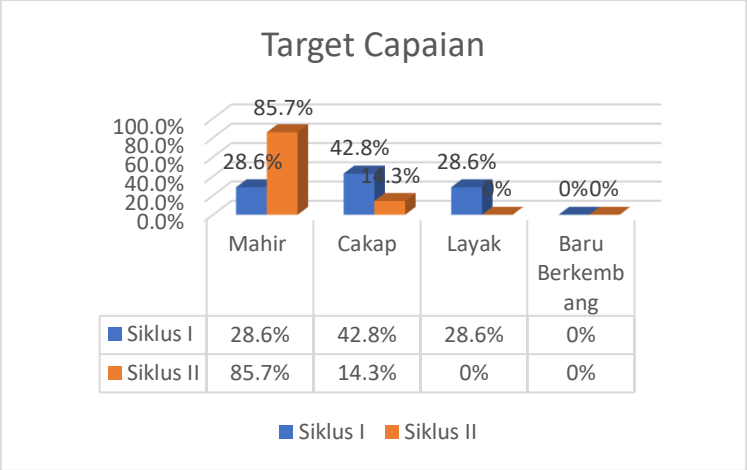

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus didukung oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audio visual pada materi kesederajatan antara perempuan dan laki-laki di kelas 5 UPT SPF SDN 101845 Sukamakmur telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) maupun capaian prestasi belajar kognitif. Hasil peningkatan ini terlihat dari masing-masing siklus. Dalam siklus I,

terdapat variasi dalam pengembangan karakter P3, dengan empat peserta didik berada pada kategori mulai berkembang, dan tiga peserta didik berkembang sesuai harapan. Hasil tes kognitif menunjukkan rata-rata nilai dalam kategori cakap, namun masih ada tiga peserta didik yang perlu remedial karena berada dalam kategori layak, dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 71,43%. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, dengan dua peserta didik dalam kategori berkembang sesuai harapan dan lima peserta didik sangat berkembang. Rata-rata nilai tes tertulis peserta didik mencapai kategori mahir dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%. Refleksi dari siklus I menunjukkan perlunya peningkatan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Dalam siklus II, perbaikan telah dilakukan dengan melibatkan peserta didik lebih aktif, yang berkontribusi terhadap peningkatan karakter P3 dan pemahaman materi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siklus II berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga tindakan kelas dihentikan pada tahap ini. Terjadi peningkatan yang jelas dalam penguasaan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta kolaborasi dan kreativitas di antara peserta didik, mencerminkan efektivitas model PjBL dalam mengembangkan karakter dan kompetensi kognitif yang diinginkan. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model PjBL berbantuan media audio visual dapat meningkatkan karakter dan hasil belajar peserta didik dalam pendidikan agama, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

REFERENSI

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.

Aris Yulianto, A. Fatchan, I Komang Astina. *"Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa"*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Vol 2, No 3, (2017): 448-453.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran. Jakarta*: Rajawali Pers.

Aziz, L. A. "*Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SDN 24 Cakranegara. Mataram*". JMPPPendidikan Matematika (2018).

Daryanto, Karim Syaiful. 2017. *Pembelajaran Abad 21*.Yogyakarta: Gava Media

Faizah, Umi. (2015). "Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro. Scholaria". Scolaria Vol 5, No 1 (2015): 24-38.

Falahudin, Iwan. *"Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran*." Jurnal Lingkar Widyaiswara Vol 1, No. 4 (2014): 104–117.

Hermawan, H. 2007. *Media Pembelajaran SD*. Bandung: Upi Press.

Iskandar, Dadang & Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya.* Cilacap: Ihya Media.

Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. *"Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva Untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring"*. Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat Vol 4, No 3 (2021): 275–281.

Nurlaelah, Sri and Sunata, Sunata. *"Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Nurlaelah".* (2023). http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/64395

Pareira Meke, K. D., Sero Wondo, M. T., & Wutsqa, D. U. *"Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Penggunaan Bahan Manipulatif Ditinjau Dari Minat Belajar Matematika"*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika, Vol 13, No 1 (2020): 164–177.

Prasetya, Sukma Perdana. 2016. *Media Pembelajaran Geografi*. Surabaya: Unesa University Press.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwono, Joni, Sri Yutmini, Sri Anitah. *"Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan"*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2, No 2 (2014):127 – 144.

Rismawati, Melinda, & Eta Khairiati. "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika"*. Jurnal Pimat, Vol 2 No 2 (2020): 1-10.

Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada

Sudjana, D., & Wijayanti, I. E. "*Kelarutan melalui model pembelajaran pemecahan masalah"*. EduChemia (Jurnal Kimia Dan Pendidikan), Vol 3, No 2 (2018): 206– 221.

Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sundayana, Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Supardi, K. *"Media Visual Dan Pembelajaran Ipa"*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol 1, No 10 (2017) : 160–171.

Suyoto. (2021). *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Kelas*. Surakarta: UNISRI Press.

Wardani, Naniek Sulistya, Slameto dan Adi Winanto. 2012. *Asesmen Pembelajaran SD*. Salatiga: Widya Sari Press.

Warsono, Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.

Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*: Satuan tinjauan konseptual operasional. Jakarta: Bumi Aksara.